

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa. Pendidikan tidak terlepas dari suatu kegiatan pembelajaran di dalamnya yang mana tidak selalu dilimpahkan sepenuhnya ataupun dilakukan oleh guru ketika di sekolah, melainkan peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya pembelajaran dikarenakan anak banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di sekolah. Orang tua bertanggung jawab dan terlibat terhadap pendidikan anaknya, baik dalam bentuk kepedulian atau dukungan secara moril maupun materil.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan anak dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dan memegang peran yang sangat penting. Kegiatan belajar mengajar pada umumnya menggunakan suatu ruangan khusus sebagai sarana pertemuan antara guru dan anak atau di bangku sekolah. Namun pada saat pandemi covid-19 yang melanda dunia menjadikan pola pengajaran yang berubah pula. Pasien covid-19 di Indonesia semakin bertambah dengan diikuti kematian akibat covid-19 yang meningkat pula, hal ini menjadi perhatian masyarakat, khususnya pemerintahan. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan

untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19 salah satunya mengalihkan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran di rumah. Sebelumnya yang semula bisa dengan mudah belajar secara formal di sekolah, sekarang kita harus merubah kebiasaan itu dengan melakukan belajar mandiri. Kebijakan pemerintah mengantisipasi penyebaran wabah pandemi Covid-19 ini pemerintah memberlakukan pembelajaran di rumah dengan cara online. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Kegiatan belajar akan maksimal jika ditunjang oleh perhatian serta peran orang tua dalam mendampingi anaknya, jika hal itu tidak dilakukan belajarpun akan mengalami kendala. Maka kebijakan baru dengan menerapkan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh pada kondisi belajar anak di rumah.

Kebijakan ini tidak hanya berdampak pada kegiatan guru dan murid selama proses belajar dari rumah, namun juga pentingnya peran orang tua dalam membantu pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah. Peran orang tua dalam membantu pelaksanaan pembelajaran anak selama belajar dari rumah menjadi sangat intensif. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama, sopan santun, dasar-dasar untuk patuh terhadap aturan, dan untuk menanamkan kebiasaan yang baik.

Peran orang tua sangat dibutuhkan guna mendorong dan memotivasi anak-anaknya untuk belajar secara mandiri, sehingga akan mendorong anak

dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya secara online. Bagi orang tua yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi kendala, tetapi bagi orang tua yang awam akan teknologi online menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya. Pada saat pandemi ini orang tua akan menjadi garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing.

Pada kenyataannya, saat ini banyak orang tua yang tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya dalam proses belajar karena banyaknya kesibukan orang tua itu sendiri apalagi jika orang tua sama-sama sibuk bekerja sehingga tidak setiap saat bisa menemani anak-anaknya belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anita, bahwa beliau beralasan tidak dapat mendampingi anaknya belajar disebabkan karena kesibukan bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anaknya setiap saat.¹ Pernyataan di atas menunjukkan bahwa orang tua dapat menyebabkan kurang menyadari peranannya sebagai orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam proses belajar karena kesibukannya.

Di zaman sekarang ini tentu saja tidak ada orang tua yang tidak sibuk. Walaupun tidak mudah membagi waktu apalagi dengan kesibukan pekerjaan, tetapi sadarilah jika pendidikan anak juga sangat penting. Kurangnya kesadaran dan kesibukan orang tua dapat menjadi salah satu penyebab anak

¹ Hasil Wawancara 10 Febuari 2021

merasa kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran. Namun, anak yang merasa dirinya diperhatikan akan tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah.² Orang tua yang bertanggung jawab dengan membimbing kelangsungan belajar anak maka akan terwujud keberhasilan dalam pendidikannya.

Peran orang tua sangat penting dalam membantu sang anak mengembangkan potensi dan mencapai tugas perkembangannya. Selain itu, sebagai penerus bangsa kepercayaan diri sangat penting untuk ditanamkan pada anak agar anak tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi diri serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial emosional untuk anak setelah ia menjadi dewasa adalah percaya diri. Kepercayaan diri dapat muncul ketika keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil berkat adanya pengakuan di lingkungannya. Semakin besarnya dukungan orang tua maka kepercayaan diri anak akan semakin kuat.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009) h.164

Rasa percaya diri perlu dimiliki setiap individu. Rasa percaya diri dapat mengoptimalkan proses tumbuh kembangnya. Anak yang memiliki rasa percaya diri, mereka merasa yakin pada kemampuan dirinya dalam mencapai keberhasilan dan pantang menyerah dalam menghadapi persoalan yang ada didalam kehidupannya. Psikolog anak, Gisella Tani Pratiwi MPsi, mengatakan bahwa anak bisa mengembangkan potensi dirinya secara optimal, membuka kesempatan bagi anak untuk semakin berkembang, anak dapat semakin mandiri sesuai perkembangannya, membantu anak memenuhi tugas perkembangan (***milestones***) sesuai tahapan perkembangannya.³ Percaya diri mendorong anak menjadi individu yang lebih siap dalam menghadapi masalah yang ada pada dirinya.

Hasil wawancara menunjukkan masih banyak anak yang kurang percaya diri, anak tidak dapat mengerjakan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang tua, misal anak kurang bisa menentukan pilihannya sendiri, selalu meminta orang tua untuk menemaninya saat makan, dan anak selalu berkata tidak bisa saat mengerjakan tugas dari sekolah . Orang tua juga masih banyak yang memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru, orang tua mengasuh anak dengan cara aturan-aturan ketat,

³ Life Style, 21 Agustus 2009, *Kembangkan Percaya Diri Si Buah Hati*, (Online), (<https://lifestyle.okezone.com/read/2009/08/21/196/250087/kembangkan-percaya-diri-si-buah-hati>, diakses 15 April 2020)

sehingga anak dipaksa untuk berperilaku seperti yang orang tua inginkan dan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih.⁴

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membangun kepercayaan diri anak, seperti penelitian yang dilakukan Safitri dkk di Desa Negeri Batin kecamatan Blambangan Umpu kabupaten Way Kanan bahwa kepercayaan diri anak akan tercapai apabila orang tua memberikan perhatian, kasih sayang, serta kebebasan kepada anak, namun orang tua harus tetap mengontrol tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak. Orang tua juga dapat melakukan upaya melalui kegiatan maupun kebiasaan-kebiasaan yang dapat menumbuh kembangkan kepercayaan diri anak misalnya membereskan mainannya sendiri, menentukan pilihannya, memenuhi kebutuhannya sendiri dan libatkan anak dalam hal kegiatan apapun.⁵ Orang tua yang memberikan perhatian, kasih sayang dan membebaskan anak, seperti membiasakan anak untuk membereskan mainannya sendiri, membebaskan anak dalam memilih pilihannya, atau melibatkan anak dalam kegiatan apapun, maka kepercayaan diri anak akan tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang tua Dalam Mengembangkan

⁴ Hasil Wawancara 18 Febuari 2021

⁵ Safitri dkk, *Peran Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun* (Lampung: Universitas Lampung,

Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 tahun Pada Masa Pandemi di Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat". Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun. Peneliti memberikan google form atau kuesioner kepada orang tua dan melakukan wawancara ke beberapa orangtua dikarenakan kondisi pandemi saat ini. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan uji coba dengan menggunakan metode survei, apakah peran orang tua dapat berpengaruh dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai pendidik dirumah dalam membantu pelaksanaan pembelajaran belajar dari rumah pada masa pandemi.
2. Kepercayaan diri anak dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi.
3. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 6-7 tahun di Kelurahan Palmerah.
4. Perlu diteliti lebih lanjut bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu peran orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 6-7 tahun yang berada di Wilayah Kelurahan Palmerah, Jakarta Barat.

Peran orang tua yaitu upaya yang dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mendidik anak untuk mempersiapkan kehidupan bermasyarakat.

Kepercayaan diri adalah perilaku positif dalam individu untuk memahami dan meyakini seluruh potensi yang dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Serta memiliki kemauan untuk belajar, dan membuat suatu tujuan hidup yang mampu dilakukan, sehingga apa yang diinginkan dan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil sesuai tujuan. Anak yang percaya diri dapat menunjukkan kemampuan yang dimilikinya, antusias dalam suatu kegiatan, mudah beradaptasi, menunjukkan perilaku berani, dan tidak mudah menyerah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimana Peran Orang tua Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak 6-7 tahun?”

E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi referensi pada Pendidikan Anak Usia dini mengenai kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan ataupun inspirasi dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun.

b. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua mengenai kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan masukan bagi penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dan kepercayaan diri anak.